

Peran Mahasiswa Internship Indonesia dalam Pendampingan Kegiatan English Camp di Sekolah Thailand

The Role of Indonesian Internship Students in Assisting English Camp Activities at Thai Schools

Jihan Fadhillah

Abdul Rohim *

Nargis

Department of English Language
Education, Muhammadiyah
University of Tangerang, Banten,
Indonesia

email: jihanfdhllah92@gmail.com

Kata Kunci

English Camp
Kemampuan Berbahasa
Komunikasi

Keywords:

English Camp
Language Ability
Communication

Received: May 2025

Accepted: July 2025

Published: July 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Ban Loei Wangsai School, Thailand, dengan tujuan untuk mengetahui peran mahasiswa internship Indonesia dalam mendampingi pelaksanaan *English Camp* serta meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa pada aspek berbicara dan menyimak. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa setelah mengikuti kegiatan *English Camp*. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sederhana. Selain itu, keterlibatan mahasiswa internship Indonesia menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan kerja sama antara Indonesia dan Thailand dalam bidang pendidikan serta menjadi bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada aspek pengabdian masyarakat berskala internasional. Dengan demikian, *English Camp* terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa.

Abstract

This community service activity was carried out at Ban Loei Wangsai School in Thailand, aiming to identify the role of Indonesian internship students in assisting with the implementation of the English Camp and to improve students' English communication skills in speaking and listening. This activity employed a descriptive, participatory approach with stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed an improvement in students' English skills after participating in the English Camp. Students became more active, confident, and capable of using English in simple communication. Furthermore, the involvement of Indonesian internship students created an interactive, enjoyable, and meaningful learning atmosphere. This activity also strengthened educational collaboration between Indonesia and Thailand and served as a practical implementation of the university's Tri Dharma in international community service. Therefore, the English Camp proved effective as a learning strategy for enhancing students' English communication skills.



© 2026 Jihan Fadhillah, Abdul Rohim, Nargis. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.11968>

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan karena bahasa ini digunakan sebagai sarana komunikasi internasional serta mendukung perluasan wawasan siswa terhadap perkembangan global (Farid Muhammad *et al.*, 2022) (Patiyasa Lubis *et al.*, 2024). Di Ban Loei Wangsai School, Provinsi Loei, Thailand, kebutuhan tersebut masih dihadapkan pada kendala rendahnya keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan serta terbatasnya kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan berbicara dan menyimak dalam situasi nyata. Padahal,

How to cite: Fadhillah, J., Rohim, A., Nargis. (2026). Peran Mahasiswa Internship Indonesia dalam Pendampingan Kegiatan English Camp di Sekolah Thailand. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(7), 2175-2180. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i7.11968>

penguasaan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan, sangat penting untuk memudahkan proses komunikasi dan interaksi siswa dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Munisah, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, salah satunya melalui program *English Camp*, untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris secara lebih aktif. Kondisi ini juga berkaitan dengan berbagai kendala pembelajaran bahasa Inggris yang masih sering ditemukan pada siswa, seperti keterbatasan penguasaan kosakata, pelafalan, dan pemahaman terhadap tuturan lisan. Meski telah menjadi mata pelajaran wajib, efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah belum sepenuhnya optimal. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan bahasa Inggris dalam konteks komunikasi sehari-hari. Dalam hal ini menurut peneliti terdahulu kendala utama yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Inggris terletak pada tiga aspek penting, yaitu pelafalan (*pronunciation*), kosa kata (*vocabulary*), dan struktur bahasa (*grammar*). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menjadi dasar kemampuan berbahasa. Kesalahan dalam pelafalan membuat pesan sulit dipahami, kurangnya penguasaan kosa kata membatasi ekspresi, dan lemahnya pemahaman struktur bahasa menyebabkan siswa kesulitan merangkai kalimat yang benar (Susanthi, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Kesulitan dalam menyimak bahasa Inggris menjadi tantangan. Kesulitan tersebut muncul karena berbagai faktor seperti kecepatan berbicara penutur asli, aksan yang beragam, keterbatasan kosakata, serta ketidakmampuan mengulang kembali tuturan yang didengar (Meilinda *et al.*, 2021). Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan berfokus pada aspek gramatikal, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara secara aktif. Akibatnya, siswa memahami teori bahasa, tetapi belum mampu menggunakannya secara komunikatif dan percaya diri dalam situasi nyata. Kondisi serupa juga terjadi di berbagai negara lain di kawasan Asia Tenggara, termasuk Thailand. Meningkatnya kebutuhan penguasaan bahasa Inggris menjadi perhatian utama, namun sebagian besar sekolah di Thailand masih menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran karena keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan komunikasi aktif serta minimnya praktik langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi kendala tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan aplikatif agar siswa dapat berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang nyata. Salah satu bentuk kegiatan yang dinilai efektif adalah penyelenggaraan *English Camp*. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada keterlibatan mahasiswa *internship* asal Indonesia yang tidak hanya berperan sebagai pendamping kegiatan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran interaktif berbasis *fun learning* dan komunikasi lintas budaya. Berbeda dengan kegiatan *English Camp* pada umumnya yang hanya berfokus pada aktivitas pembelajaran bahasa, program ini menghadirkan pengalaman belajar kolaboratif melalui interaksi langsung antara siswa sekolah Thailand dan mahasiswa Indonesia, sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Inggris dalam konteks komunikasi yang lebih autentik sekaligus memperluas wawasan budaya mereka. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang menyenangkan melalui berbagai aktivitas seperti permainan, simulasi percakapan, lomba, hingga kerja kelompok. Melalui suasana belajar yang interaktif, siswa didorong untuk berani berbicara, mendengarkan, dan berpikir menggunakan bahasa Inggris tanpa merasa tertekan oleh aturan kelas yang formal. Dalam pelaksanaannya, kegiatan *English Camp* di beberapa sekolah di Thailand mendapat pendampingan dari mahasiswa Indonesia yang tergabung dalam program *Internship*. Salah satu sekolah yang menjadi lokasi kegiatan ini adalah Ban Loei Wangsai School, yang berada di bawah pengelolaan pemerintah Thailand dengan jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah. Sekolah ini memiliki visi untuk mengembangkan kualitas siswa berdasarkan identitas bangsa Thailand dan filosofi *Sufficiency Economy Philosophy*, yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, moralitas, dan kehidupan sosial. Kehadiran mahasiswa *Internship* Indonesia dalam kegiatan *English Camp* di Ban Loei Wangsai School memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan *English Camp* dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang menyenangkan melalui berbagai aktivitas interaktif seperti permainan, simulasi percakapan, lomba, dan kerja kelompok. Dengan demikian, kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa *Internship* Indonesia dalam *English Camp* di sekolah Thailand memiliki nilai strategis yang besar.

Selain memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa, kegiatan ini juga menjadi wujud nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat dalam skala internasional. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya membawa manfaat akademik, tetapi juga memperkuat citra positif Indonesia di kancah pendidikan global melalui semangat kolaborasi dan persahabatan antarbangsa.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Ban Loei Wangsai School, Provinsi Loei, Thailand. Kegiatan berlangsung selama masa program *internship* mahasiswa Indonesia yang ditempatkan di sekolah tersebut. Bentuk kegiatan utama adalah *English Camp*, yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris secara aktif dan menyenangkan.

Waktu dan Tempat

Kegiatan *English Camp* dilaksanakan pada bulan september tahun 2025 di area Ban Loei Wangsai School. Kegiatan dilakukan selama satu hari penuh dengan pembagian beberapa sesi pembelajaran dan permainan interaktif berbahasa Inggris.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar dan menengah pertama di Ban Loei Wangsai School. Jumlah peserta sekitar 30 siswa, dengan rentang usia antara 9–13 tahun. Guru bahasa Inggris dan guru kelas juga turut berpartisipasi sebagai pendamping dalam kegiatan.

Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan *English Camp* dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan guru bahasa Inggris untuk menentukan jadwal, tema, dan materi *English Camp*. Tim kemudian menyusun rancangan kegiatan atau *lesson plan* beserta perlengkapan yang dibutuhkan seperti kartu kosakata, alat tulis, media permainan, dan hadiah. Setelah itu, mahasiswa *internship* membagi tugas sesuai peran masing-masing, seperti MC, fasilitator, penilai, dan dokumentasi, agar seluruh kegiatan dapat berjalan lancar dan teratur. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pembukaan oleh guru dan mahasiswa *internship* yang menjelaskan tujuan *English Camp*. Suasana dibuat lebih santai melalui ice breaking sebelum siswa mengikuti pembelajaran tematik yang berisi *vocabulary games*, speaking practice, dan listening activities secara interaktif. Selanjutnya, siswa mengikuti berbagai permainan dan kompetisi bahasa Inggris seperti *English quiz*, *spelling bee*, dan *role play contest*. Kegiatan kemudian ditutup dengan pemberian hadiah simbolis kepada siswa yang aktif dan berprestasi. Pada tahap evaluasi, guru pendamping dan mahasiswa *internship* melakukan refleksi untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Tim juga mengumpulkan umpan balik dari siswa melalui observasi dan wawancara informal untuk mengetahui respons mereka terhadap kegiatan. Semua hasil ini kemudian disusun dalam laporan kegiatan yang digunakan sebagai bahan evaluasi program *internship* serta rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan

Kegiatan *English Camp* di Ban Loei Wangsai School dilaksanakan pada tanggal 13, diikuti oleh 30 siswa dari jenjang sekolah dasar dan menengah pertama. Tema kegiatan adalah “*Fun English for Everyday Communication*” yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif melalui aktivitas yang menarik dan kontekstual. Kegiatan berlangsung selama satu hari penuh, dimulai dari pukul 08.30 hingga 15.30 waktu setempat. Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, guru, serta mahasiswa *internship* asal Indonesia. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat sesi utama :

1. *Opening and Ice Breaking* – Mahasiswa memperkenalkan diri dan mengadakan permainan singkat seperti *Guessing Game* dan *Action Song* untuk membangun semangat siswa. *Learning Station* – Siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengikuti berbagai learning activities.
 - a) seperti *Vocabulary Race*, *English Bingo*, dan *Pronunciation Practice*.
 - b) *Competition Session* – Siswa mengikuti lomba *Spelling Bee* dan *Speaking Performance* dengan bimbingan mahasiswa.
 - c) *Closing and Awarding* – Pengumuman pemenang, pemberian hadiah, serta sesi foto bersama dan refleksi kegiatan.
2. Hasil yang Dicapai
Hasil kegiatan *English Camp* menunjukkan bahwa :
 - a) Motivasi belajar siswa meningkat. Siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris selama kegiatan berlangsung.
 - b) Partisipasi aktif. Sekitar 90% siswa berpartisipasi aktif dalam setiap permainan dan sesi pembelajaran. Mereka berani berbicara, bertanya, dan mencoba menggunakan kalimat bahasa Inggris sederhana.
3. Hambatan dan Solusi
Beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan antara lain :
 - a) Perbedaan kemampuan bahasa Inggris antar siswa, sehingga diperlukan strategi pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan.
 - b) Keterbatasan waktu, karena kegiatan hanya dilaksanakan satu hari, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara mendalam.
 - c) Perbedaan bahasa dan aksen, namun kendala ini diatasi dengan penggunaan *visual aids*, *gestures*, dan contoh langsung saat menjelaskan kosakata.

Mahasiswa *internship* mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi siswa menggunakan pendekatan *fun learning*, sehingga kendala tidak menjadi hambatan besar dalam keberhasilan kegiatan.

Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan *English Camp* memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Temuan ini sejalan dengan (Amiruddin *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa *English Camp* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa EFL, termasuk kelancaran, pelafalan, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan *learning by doing* melalui permainan dan kompetisi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan observasi, siswa lebih mudah mengingat kosakata dan ekspresi bahasa Inggris yang digunakan dalam konteks permainan dibandingkan pembelajaran konvensional di kelas. Selain itu, keterlibatan mahasiswa Indonesia dalam kegiatan ini memperkaya pengalaman lintas budaya baik bagi siswa maupun guru di Ban Loei Wangsai School. Kolaborasi ini mendukung program soft diplomacy melalui pendidikan dan menjadi wujud nyata kontribusi mahasiswa Indonesia dalam memperkuat hubungan antarnegara melalui kegiatan Pendidikan.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran yang menunjukkan keaktifan dan antusiasme siswa.
Sumber : Peneliti, 2025.

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan belajar dengan siswa dan guru yang berinteraksi aktif dan positif. Siswa tampak antusias, tersenyum, dan memberi isyarat *thumbs up* sebagai tanda semangat serta kepuasan.



Gambar 2. Suasana kegiatan *English Camp*.
Sumber : Peneliti, 2025.

Gambar diatas menunjukkan suasana pelaksanaan *English Camp* di Ban Loei Wangsai School, di mana siswa tampak duduk dengan tertib dan penuh perhatian mengikuti sesi pembelajaran yang dipandu oleh fasilitator. Kegiatan ini menunjukkan adanya partisipasi aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Siswa tampak antusias, memperhatikan instruksi, dan beberapa di antaranya terlibat dalam tanya jawab secara langsung menggunakan bahasa Inggris. Dalam hal ini, hasil observasi mengindikasikan adanya peningkatan partisipasi siswa, di mana sebanyak 26 dari 30 siswa (87%) aktif terlibat dalam kegiatan berbicara dan mampu memberikan respons yang baik terhadap pertanyaan fasilitator. Penilaian kemampuan berbicara menunjukkan rata-rata skor 82, sedangkan kemampuan menyimak mencapai rata-rata 79. Penilaian dilakukan oleh guru pendamping dan mahasiswa *internship* yang bertugas sebagai penilai melalui metode observasi selama kegiatan *English Camp* berlangsung. Rubrik evaluasi yang digunakan mencakup aspek keberanian berbicara, ketepatan pengucapan, kemampuan merespons pertanyaan, serta pemahaman siswa terhadap instruksi dan materi yang disampaikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis kegiatan nyata dan interaksi langsung sangat efektif membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi bahasa Inggris. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa kegiatan *English Camp* berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Pendekatan yang digunakan dalam program ini sesuai dengan prinsip *active learning*, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Suasana belajar yang santai membuat siswa lebih berani mencoba, tidak takut salah, dan termotivasi untuk terus berlatih. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kemmis *et al.*, 1988) bahwa Penelitian Tindakan Kelas bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan melalui proses refleksi. Dalam konteks ini, kegiatan *English Camp* tidak hanya meningkatkan kemampuan *speaking* dan *listening*, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan minat belajar bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan kegiatan *English Camp* yang dikolaborasikan dengan metode interaktif terbukti efektif meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa di Ban Loei Wangsai School.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *English Camp* di Ban Loei Wangsai School, Thailand Selatan, yang didampingi oleh mahasiswa *internship* Indonesia, memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan pengalaman komunikasi siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, khususnya pada aspek *speaking* dan *listening*. Pendampingan yang dilakukan mahasiswa juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif selama kegiatan berlangsung. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara, lebih cepat memahami instruksi, serta berani berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga

menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan kolaborasi efektif diterapkan untuk mengatasi keterbatasan praktik bahasa Inggris di sekolah. Dengan demikian, program pendampingan mahasiswa Indonesia melalui kegiatan *English Camp* tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat di tingkat internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan dosen pendamping kegiatan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan akademik selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Ban Loei Wangsai School, Provinsi Loei, Thailand, khususnya kepala sekolah, guru bahasa Inggris, serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kerja sama selama kegiatan *English Camp* berlangsung. Selanjutnya, penulis mengapresiasi para siswa Ban Loei Wangsai School atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris serta mempererat kerja sama pendidikan antara Indonesia dan Thailand.

REFERENSI

- Amiruddin, & Chaira, I. (2023). The Influences of *English Camp* towards EFL Students' Speaking Skills. *Educator Development Journal*, 1(1), 150–157. <https://doi.org/10.22373/edj.v1i1.2969>
- Farid Muhammad, Amanda, T. A., Akbarullah Andi Raihanah, Lil Alamin Rahmatan, & Renaldi. (2022). Program English Area: Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SMK. *Journal Lepa-Lepa Open*, 2(5), 1291–1299. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/30049/pdf>
- Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3599–3605. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12553>
- Meilinda, L., & Yuliah, S. (2021). Kesulitan Menyimak dan Strategi Mahasiswa dalam Memahami Bagian Listening Comprehension pada Tes TOEIC. *Jurnal Bahasa Inggris Terapan*, 5(1), 34–51. <https://doi.org/10.35313/jbit.v5i1.1555>
- Munisah, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Teras Belajar. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kotabumi*, 19(1), 24–30. <https://doi.org/10.47637/elsa.v19i1.328>
- Setiawan, W., Hatip, A., Haerussaleh, Huda, N., & Martono, B. (2023). Workshop Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 6(2), 109–116. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i11.600>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2021). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.22225/licosjournal.1.2.2020.64-70>
- Triasmani, A., Tj, H. W., & Andriono, T. (2024). Penggunaan Metode Mentoring dan Coaching Model TIRTa untuk Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Modul Ajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 629–635. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.783>